

KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANGTUA DALAM PROSES PENDIDIKAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK DI SEKOLAH TAHFIDZ PLUS SD KHOIRU UMMAH BANJARMASIN

Yuli Apriati

Program Studi pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin, Indonesia
(yuli.apriati@ulm.ac.id)

Abstrak. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan program sekolah yang melibatkan orang tua siswa dalam proses pendidikan anak di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin. Dua tujuan dalam penelitian ini yaitu upaya pelibatan orangtua dalam pendidikan anak di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin, dan bentuk kerjasama sekolah dan orangtua dalam proses pendidikan anak di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan upaya pelibatan orangtua dalam pendidikan anak di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin yaitu menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dengan menciptakan iklim sekolah yang nyaman, merencanakan keterlibatan orangtua dan menyiapkan pola kegiatan harian siswa dirumah sebagai langkah mudah untuk melakukan kontak dengan orangtua. Proaktif melakukan pendekatan ke orangtua, dengan melihat kekuatan dari sebuah keluarga, dan merencanakan keterlibatan orangtua dalam setiap kegiatannya. Bentuk kerjasama sekolah dan orangtua dalam proses pendidikan anak di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin berupa *parenting* di awal masuk sekolah dan *parenting* acara tahunan, komunikasi, baik komunikasi formal dan informal, serta komunikasi langsung dan tidak langsung, serta keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, khususnya pendampingan kegiatan anak pada sabtu dan minggu.

Kata Kunci: Kerjasama Sekolah Dan Orangtua, Pendidikan Anak Di Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa terletak Pendidikan merupakan kunci utama seseorang agar dapat merubah hidupnya, oleh sebab itu, membangun pendidikan yang baik dan berkualitas merupakan hal yang sangat penting. Namun, untuk mencapai itu semua perlu kerjasama dari

semua pihak. Menurut KBBI pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan, orang mengalami pengubahan sikap dan tata laku, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku, proses



pendewasaan ini dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Damsar, 2012:8).

Diantara membangun hubungan kerjasama antara sekolah dan orangtua, sekolah bisa mengupayakan sebuah program dengan menggunakan buku penghubung atau kertas penghubung. Buku penghubung digunakan untuk memberi tahu orangtua apa yang sedang dipelajari anak di sekolah (Slamet Suyanto, 2005:226). Buku penghubung tersebut mempunyai tujuan yaitu agar orangtua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari anak ketika disekolah.

Kerjasama perlu diupayakan oleh pihak sekolah supaya orangtua tidak menyerahkan urusan pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah. Pada kenyataannya, waktu anak di rumah lebih banyak di bandingkan waktu anak di sekolah, diperlukan adanya kegiatan yang seimbang antara di sekolah dan di rumah, baik dalam belajar maupun dalam bermain.

Terjalannya kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua bisa melalui komunikasi. Sebagai langkah awal dari adanya komunikasi maka sekolah dapat mengupayakan program pertemuan wali yang biasa dilakukan pada waktu pertama kali memasukkan anak ke sekolah (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 134). Sekolah akan menyampaikan tentang falsafah sekolah, visi misi sekolah, peraturan-peraturan yang disepakati bersama, program-program yang akan dijalankan, dan memberikan kesempatan kepada orangtua untuk mengajukan program terkait atau sejenis. Selain itu, komunikasi juga berguna untuk menyampaikan kondisi anak, kebiasaan anak, kesulitan anak, bakat dan minat anak. Sekolah yang menganggap orangtua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, makin menghargai dan terbuka terhadap kesediaan duduk bersama orangtua. Bentuk kegiatan seperti inilah yang kemudian dikenal dengan istilah kerjasama.

Bentuk kerjasama sekolah dan orangtua yang dapat dilakukan menurut Epstein (dalam Coleman, 2013: 25-27)

yaitu: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Soemiarti Patmonodewo (2003: 124) menjelaskan bahwa pada kenyataannya tidak mudah menjalin kerjasama antara kedua belah pihak. Proses pendidikan seperti mendisiplinkan anak, cara berkomunikasi antara anak dan orang dewasa, anak laki-laki dan perempuan, dan budaya seringkali dipandang berbeda antara guru dan orangtua. Jika hal ini terus berkelanjutan, maka kerjasama tidak akan pernah berlangsung.

Pada kenyataannya, perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai interaksi yang ada di lingkungannya, termasuk interaksi antara orangtua dan sekolah yang mempunyai peranan penting dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan anak. Santrock (2007: 57) menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak mereka berhubungan dengan nilai dan perilaku yang lebih baik ketika di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara sekolah dan orangtua agar perkembangan anak dapat dipantau dan distimulasi dengan optimal. Kegiatan ini juga dilakukan agar terbentuk proses yang berkesinambungan pada belajar anak dari sekolah kerumah maupun sebaliknya. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam kerjasama adalah komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung atau secara tertulis dan lisan. Orangtua dapat mengetahui hal apa yang dipelajari anak di sekolah, dan guru dapat mengetahui kegiatan apa yang anak lakukan di rumah.

Meskipun keterlibatan orangtua di sekolah penting, tetapi sekolah-sekolah belum banyak yang melaksanakannya secara optimal. Sekolah kadang menutup diri dari campur tangan orangtua dalam proses pendidikan anak di sekolah (Syamsudduha dan Dion G, 2016). Orangtua hanya dihadirkan ketika akan menerima rapor, ketika ada masalah dengan anak yang bersangkutan, atau pada saat



akan meminta bantuan pembiayaan. Komunikasi dan diskusi tentang bagaimana pola pendidikan anak apalagi mewajibkan hapalan pada anak sangat jarang dilakukan, bahkan tidak pernah. Jejak pendapat yang dilakukan media Kompas pada tanggal 22-24 April 2015 terhadap 326 responden orangtua yang punya anak usia sekolah menunjukkan bahwa 74 persen orangtua murid mengaku tidak mengetahui pola pembelajaran atau kurikulum yang diterapkan di sekolah. (Sugihandari, 2015)

Berbeda dengan Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin. Berdasarkan studi awal, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berorientasi hapalan atau tahfidz Al-Qur'an dengan bacaan benar sesuai kaidah tartil, dan merupakan sekolah *homeschooling* atau Madrasah atau Sekolah Islam Terpadu. Sekolah ini juga mempunyai kurikulum pembelajaran sendiri, yaitu kurikulum mandiri berbasis aqidah Islam. Dengan Metode Pengajaran: "Talqiyyan Fikriyyan" (ilmu disampaikan untuk menjadi pemikiran anak). Menggunakan kurikulum: Berbasis Aqidah Islam (semua materi pembelajaran sesuai dengan Aqidah Islam). Output sekolah ini adalah Berkepribadian Islam, Berjiwa Pemimpin, Faqih Fiddin, Terdepan dalam Saintek (Berfikir kreatif dan inovatif).

Adapun visi atau target yang ingin dicapai Yayasan Khoiru Ummah dapat menjadi representasi institusi pendidikan berbasis Akidah Islam yang terdepan dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia (Islam). Oleh karena itu, perlu kerjasama dan pemikiran yang sejalan antara sekolah dan orang tua untuk mewujudkan program dan output yang diharapkan sekolah tersebut. Oleh karena itu, kajian tentang kerjasama sekolah dan orangtua dalam proses pendidikan anak, khususnya dalam mewujudkan anak tahfidz Al-Qur'an atas dasar hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam.

Sehingga penelitian ini ingin menjelaskan tentang pelaksanaan dalam upaya pelibatan orangtua dalam pendidikan

anak di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin. Dan menemukan bentuk-bentuk kerjasama sekolah dan orangtua dalam proses pendidikan anak di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin.

1. METODE

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara holistik dan menyeluruh mengenai upaya melibatkan orangtua di sekolah dalam proses pendidikan anak dan bentuk kerjasama sekolah dan orangtua dalam proses pendidikan anak. Peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh guna mencari makna dari berbagai aspek-aspek yang bersangkutan dengan hal yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor (Aminuddin, 1990:14) Sugiyono (2014:8) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Informan dalam penelitian ini dipilih melalui *purposive samping* dengan kriteria (1) Pengelola sekolah yang mengetahui segala kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah, (2) Orangtua murid yang bersedia bercerita dengan peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan 3 tahap yang dikemukakan oleh Miles dan Haberman (Sugiyono, 2014:245) yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin

Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah adalah institusi pendidikan yang bercita-cita melahirkan kembali generasi terbaik umat, generasi Hafidz Qur'an, berkarakter pemimpin yang tercermin dalam kecerdasan berfikirnya, kefaqihannya dalam agama, keberaniannya dalam menyuarakan kebenaran Islam, dan memberi pengaruh baik di keluarganya, komunitas, dan masyarakat.

Setiap tingkat pendidikan di sekolah ini memiliki fokus perhatian yang berbeda sesuai dengan tingkat usianya. Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin beralamat di Jalan Kuripan Komplek Cempaka Putih Simpang Gg.Limau No. 73 Rt. 8 Kelurahan Kebun Bunga Banjarmasin Timur. Terdiri dari 6 kelas, dengan rata-rata 20-25 murid perkelas. Dibawah yayasan Khoiru Ummah.

Gambar 1

Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin



Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2019

3.2 Pelaksanaan Dalam Upaya Pelibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin

Orangtua merupakan kunci utama dalam pendidikan anak, karena pendidikan awal anak diperoleh dari lingkungan keluarga yaitu orangtua. Dalam melibatkan

orangtua siswa di sekolah tidaklah mudah, karena tidak semua orangtua bersedia diajak kerjasama, terutama untuk orangtua yang acuh. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mengambil langkah inisiatif. Upaya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin untuk menjalin kerjasama dengan orangtua yaitu: yaitu menciptakan iklim yang nyaman, merencanakan keterlibatan orangtua dan juga menyiapkan kertas atau lembar penghubungan sebagai langkah mudah untuk melakukan kontak dengan orangtua.

Berikut ini beberapa upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan program keterlibatan orangtua disekolah. Menurut Beaty (dalam Arifiyanti, 2015: 15) yaitu:

1. Sekolah Menciptakan Iklim Yang Nyaman

Sekolah dapat menunjukkan jika mereka selalu terbuka dan membantu orangtua menemukan cara yang nyaman untuk terlibat program pembelajaran anak. Keramahan dan sikap terbuka dari sekolah akan membantu orangtua merasa nyaman ketika berada disekolah. Selain kenyamanan melalui sikap, juga diperlukan komunikasi melalui pertemuan dengan orangtua di awal orangtua datang ke sekolah. Pada pertemuan tersebut sekolah membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan anak. Hal ini karena pendekatan paling efektif adalah fokus pada anak, bukan pada program yang akan diselenggarakan di sekolah. Setiap orangtua menginginkan yang terbaik bagi anaknya, dan jika pihak sekolah mengutamakan hal tersebut maka dengan mudah akan dapat memperoleh perhatian dari orangtua.

2. Proaktif melakukan pendekatan ke orangtua, melihat kekuatan dari sebuah keluarga, dan merencanakan keterlibatan orangtua.

Diantara keramahan dan sikap terbuka Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah kepada orangtua siswa, sekolah memberikan respon yang baik jika ada



orangtua yang datang ke sekolah. Setiap permasalahan baik dari hal-hal yang kecil selalu dikomunikasikan dengan orangtua siswa. Sebagaimana yang diungkapkan ayah Hafidz :

Anak saya pernah membawa uang ke sekolah, tanpa saya ketahui karena uangnya disimpan anak saya dalam kotak permen. Ternyata saya dipanggil ke sekolah untuk mengambil uang yang dibawa anak. Karena memang peraturan sekolah tidak boleh membawa uang, supaya anak tidak jajan sembarangan. Karena sekolah sudah menyediakan snack pagi dan makan siang, sehingga anak tidak perlu lagi belanja di luar.

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh mama syamil, berikut ini:

Sekolah disini terbuka, jika ada apapun yang kurang atau masalah dengan anak kita selalu diberi tahu, dalam pertemuan orangtua dengan pihak sekolah selalu ramah, sehingga segala permasalahan terhadap anak dapat dipecahkan bersama layaknya sebuah keluarga.

Hubungan sekolah dengan orangtua selama ini cukup baik, karena sekolah disini berusaha menciptakan kenyamanan pada orangtua, kenyamanan itu sendiri dapat tercipta dengan baik jika antara sekolah dan orangtua sama-sama saling terbuka. Dengan adanya kenyamanan tersebut maka kerjasama sekolah dan orangtua dapat terjalin dengan baik.

Selain itu, sekolah Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah sangat terbuka terkait pendidikan dan pembelajarn, melalui komunikasi baik lewat lembar penghubung antara orang tua dengan guru ataupun komunikasi secara langsung seperti pra dan pasca UTS dan UAS, dan lain sebagainya. Disini hubungan orangtua dengan sekolah sudah seperti keluarga. Karena komunikasi selalu terjalin setiap bulannya melalui pertemuan rutin antara orangtua/wali dengan sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Komite Orang tua, berikut ini :

Setiap bulan selalu dilaksanakan pertemuan rutin seluruh orangtua/wali

dengan para dewan guru dan pengurus dengan nama FOMG (Forum Orangtua Murid dan Guru) . Biasanya menyesuaikan dengan even-even keagamaan, seperti memperingari maulid nabi, 1 muharam dengan membayar iuran perbulan Rp.20.000,-/ bulan”.

Menurut Coleman (dalam Arifiyanti, 2015: 17), “*Sekolah juga harus meluangkan waktu guna merencanakan dan mengagendakan partisipasi dan pertemuan dengan orangtua di dalam dan di luar kelas*”.

1. Sekolah Dapat Menyiapkan Buku Penghubung Sebagai Langkah Mudah Untuk Melakukan Kontak Dengan Orangtua.

Guru dan orangtua dapat bertukar mengenai informasi perkembangan anak melalui buku penghubung. Menurut Slamet Suyanto (dalam Arifiyanti, 2015: 17), “*Buku penghubung digunakan untuk memberi tahu orangtua apa yang sedang dipelajari anak di sekolah*”. Dalam upaya melakukan kerjasama sekolah dan orangtua, Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah memberikan lembar penghubung, dimana lembar tersebut melaporkan semua aktivitas siswa dalam sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, mulai aktivitas bangun tidur sampai tidur kembali. lembar tersebut di bawa dan diisi siswa setiap hari. Lembar aktivitas harian ini diisi bagi kelas bawah yaitu kelas 1 sampai kelas 3 diisikan oleh orangtua, sedangkan untuk kelas 4 sampai 6 langsung diisi oleh siswa dengan koreksian orangtua. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Susmita berikut ini :

Di sekolah ini ada lembar penghubung bernama pola kegiatan harian, setiap harinya siswa membawa lembar ini, diisi oleh anak sendiri untuk kelas atas dan diisikan oleh orangtua untuk kelas bawah. Selain lembar pola harian juga ada lembar kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan siswa pada saat libur sekolah yaitu sabtu minggu.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh orangtua murid yaitu ayah Hafidz, berikut ini :

Lembar pola harian itu aku yang isi, karena memang harus orangtua yang isi untuk kelas bawah, jadi aku bisa tau apa PR anak, tadi belajar apa, pelanggaran yang dilakukan anak.

Gambar 2
Lembar Penghubung “Pola kegiatan Harian” Di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin



Sumber : Dokumentasi penelitian, 2019

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sekolah dapat menyiapkan lembar penghubung sebagai langkah mudah untuk melakukan kontak dengan orangtua. Dengan adanya lembar penghubung sekolah juga dapat mengetahui kegiatan dan aktivitas siswa ketika di rumah. Orangtua juga dapat mengirimkan pesan kepada guru melalui lembar penghubung tersebut jika ada masalah yang di alami anak dan lain sebagainya. Meskipun setiap kelas sekarang sudah mempunyai group *WhatsApp* masing-masing sesuai nama kelasnya.

2. Menciptakan Budaya Sadar Kemitraan Sekolah-Keluarga

Menurut Patrikaku (dalam Arifiyanti, 2015: 18), budaya sadar kemitraan sekolah-keluarga dapat mengurangi ketidaksinambungan budaya, menciptakan kesempatan belajar yang beragam, meningkatkan persepsi yang beragam dari berbagai macam etnik dan ras, serta menumbuhkan persahabatan antaretnis.

Di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah, sekolah melakukan berbagai macam kegiatan agar orangtua terlibat di sekolah, seperti yang di ungkapkan oleh mama Haifa, berikut ini :

Sebelum awal masuk sekolah, kedua orang tua wajib mengikuti pelatihan *parenting* untuk menyamakan visi dan misi sekolah dengan orangtua. Setiap sebelum dan setelah ujian tengah dan akhir semester wajib konsultasi antara guru kelas dengan orangtua, sehingga orangtua selalu mengetahui perkembangan hasil belajar anak.

Gambar 2
Konsultasi Orangtua Sebelum Ujian Akhir Semester Di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin



Sumber : Dokumentasi penelitian, 2019

Menurut Syamsudduha (2017:149) Beberapa poin dari tata tertib yang



merupakan bentuk pembudayaan sikap positif adalah:

1. Tidak diperkenankan membawa uang jajan bagi kelas 1-3, dan bagi kelas 4-6 boleh membawa uang untuk jajan maksimal Rp.10.000 (jajan hanya pada waktu istirahat ketiga pukul 14.14-14.30). Peserta didik boleh membawa uang untuk menabung setiap hari, dan tiap hari jumat peserta didik berinfaq. Nominal tabungan dan infaq tidak ditentukan.
2. Selama kegiatan sekolah peserta didik wajib berbusana muslim/muslimah.
3. Tidak diperkenankan membawa handphone dan mainan (kecuali yang ditugaskan guru sebagai alat pembelajaran)
4. Bagi orangtua yang memasuki kawasan al-Fityan diwajibkan menggunakan pakaian yang menutup aurat.

3.3 Bentuk Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Proses Pendidikan Anak Di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin

Kerjasama lebih dari sekedar pertemuan orangtua-guru dalam pembagian laporan tahunan, namun mengikutsertakan orangtua dalam berbagai peran sepanjang waktu. Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah yang ada di Banjarmasin melakukan kerjasama dengan orangtua dalam berbagai bentuk kegiatan. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut diantaranya adalah *parenting*, komunikasi dan keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah. Hasil temuan ini sesuai dengan bentuk kerjasama sekolah dengan orangtua menurut Epstein (dalam Arifiyanti, 2015: 24) yaitu terdapat 6 tipe kerjasama sekolah dengan orang tua *parenting*, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Berikut uraian dari masing-masing tipe kerjasama.

a. *Parenting*

Parenting merupakan kegiatan melibatkan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Pendidik dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orangtua. Pada kegiatan *parenting*, di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah biasanya menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan permasalahan seputar pendidikan anak dan melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Bentuk kegiatan *parenting* diantaranya: berpartisipasi dalam seminar *parenting* yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orangtua mengetahui apa yang terjadi di sekolah dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak didik. Program pelatihan bagi orangtua untuk menjadi pendamping anak di rumah, pendukung aktivitas belajar, dan pembuat kebijakan sehingga mereka merasa diberdayakan (Marrison, 2012).

b. *Komunikasi*

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua. Terdapat dua teknik komunikasi antara sekolah dan orangtua yaitu teknik komunikasi tidak resmi/nonformal dan teknik komunikasi resmi/formal (Soemiarti Patmonodewo, 2003).

Komunikasi merupakan hal penting dalam menjalin hubungan dengan orangtua, menurut pihak sekolah dan orangtua komunikasi sangat penting dilakukan, karena bukan hanya pihak sekolah yang memberikan pendidikan, tetapi harus ada keterlibatan antara orangtua, masyarakat dan sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh mama Hafidz, berikut ini "*Banyak bentuk komunikasi yang dilakukan di*

sekolah ini, dari secara langsung, melalui lembar penghubung, group WA ataupun bisa langsung datang sendiri menemui pendidiknya”.

Gambar 3

Lembar Komunikasi Orangtua dengan Guru Di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin



Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2019

Pendidikan yang diperoleh disekolah harus dilanjutkan di rumah oleh orangtua, sesuai dengan yang diharapkan sekolah dan orangtua. Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah melakukan dua jenis komunikasi untuk menjalin kerjasama dengan orangtua dalam proses pendidikan anak. Dua jenis komunikasi tersebut yaitu formal dan non formal.

1) Komunikasi Formal

Komunikasi jenis formal ini dilakukan melalui surat, lembar penghubung, raport, dan pertemuan orangtua siswa setiap bulan dan pada akhir tahun. Surat ini digunakan untuk mengundang orangtua bila ada hal-hal yang penting, terutama pada acara-acara resmi sekolah.

Lembar penghubung merupakan komunikasi yang dapat langsung melibatkan orangtua, karena kegiatan anak sehari-hari ditulis dalam lembar penghubung yang diisi oleh orangtua dan di tandatangani oleh orangtua dan wali kelas,

dalam lembar penghubung tersebut orangtua juga bisa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan proses pendidikan anak atau pesan orangtua kepada guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah mita, berikut ini:

Kita tidak bisa mengawasi siswa ketika dirumah, jadi kami gunakan lembar penghubung yang di bawa oleh siswa setiap hari, misalnya kegiatan dirumah, mengerjakan PR di tulis di buku penghubung, dengan simbol bintang. Semakin banyak jumlah bintang menandakan tingkat prestasi yang baik. Segala bentuk kegiatan anak di rumah harus di catat di buku penghubung, dari bangun pagi, minum air putih, sholat sendiri/berjamaah dan jalan-jalan juga di catat di lembar penghubung.

Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah mengharapkan dengan adanya lembar penghubung ini orangtua dapat mengawasi dan melanjutkan pendidikan anak yang dilakukan sekolah. Selain itu juga, lembar penghubung ini sebagai media informasi antara sekolah dan orangtua, maupun orangtua dengan sekolah.

Selain itu, raport merupakan media komunikasi bagi sekolah untuk menyampaikan perkembangan anak selama satu semester. Pembagian raport ini dilakukan akhir semester. Dalam pembagian raport ini pihak sekolah juga melibatkan orangtua karena orangtua diwajibkan mengambil raport anaknya, dalam kegiatan ini biasanya terjalin komunikasi antara orangtua dan wali kelas untuk menyampaikan informasi-informasi mengenai pendidikan anak selama satu semester.

2) Komunikasi nonformal

Komunikasi nonformal dilakukan melalui sms, telpon atau chat WA group, dan ketika mengantar dan menjemput siswa. Komunikasi melalui sms atau telpon ini dilakukan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pendidikan maupun perilaku siswa yang



penting. Komunikasi melalui sms, telpon atau chat WA group ini dilakukan di sekolah ini, jika anak melakukan pelanggaran tata tertib dan berperilaku yang melanggar norma baru pemanggilan orangtua dilakukan.

Di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah setiap muridnya di larang membawa kendaraan bermotor, membawa uang, sehingga yang mengantar dan menjemput anak di sekolah adalah orangtuanya, ketika mengantar dan menjemput anaknya, orangtua dan pihak sekolah melakukan komunikasi ringan seputar perkembangan pendidikan anaknya jika ada yang kurang baik dari anak tersebut maka pihak sekolah akan berusaha membantu dan menjalin kerjasama dengan orangtua. Sebagaimana yang diungkapkan orangtua murid mama haifa, *“aku atau ayahnya selalu yang antar anak sekolah, jadi kalau ketemu gurunya kadang ngobrol, bagaimana sifat anak disekolah”*.

Teknik komunikasi nonformal merupakan penyampaian keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dengan cara sederhana, hal ini bisa dilakukan di awal dan akhir jam sekolah. Misalnya ketika menjemput anak, guru menyapa atau menegur orangtua dan bicara singkat tentang kejadian apa saja yang dialami anak selama disekolah pada hari tersebut. Komunikasi dengan teknik tidak resmi ini bersifat umum, artinya tidak perlu dirahasiakan dan dapat didiskusikan di depan anak.

c. Keterlibatan Orangtua Pada Pembelajaran Anak Dirumah

Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang di pelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orangtua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah.

Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak di rumah dilakukan

dengan cara, menulis atau mencek lembar penghubungan antara sekolah dan orangtua, di dalam lembar tersebut sudah tercantum semua kegiatan siswa di sekolah maupun semua kegiatan yang akan diisi ketika di rumah, keterlibatan orangtua ini dapat dilakukan dengan cara, mendampingi siswa mengerjakan PR, mengingatkan agar mau belajar, menanamkan nilai akhlak yang baik pada anak didik sesuai dengan harapan orangtua dan sekolah serta mendukung bakat yang dimiliki siswa. Membantu tahfidz dan morajaah setelah sholat magrib dan setelah sholat subuh sehingga target hapalan terpenuhi. Seperti yang di ungkapkan oleh ayah Hafidz, berikut ini *“Saya selalu mengajak anak sholat berjamaah di langgar dan membantu morajaah serta tahfidz anak setelah sholat magrib dan subuh. Jika ada PR saya dan istri bergantian mengajarkan atau membimbing anak mengerjakannya”*.

3. SIMPULAN

Simpulan dari tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan anak yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah berorientasi pada Sekolah Islam Terpadu dengan sistem sekolah *homeschooling*. Dengan kurikulum pembelajaran sendiri yaitu kurikulum mandiri berbasis Aqidah Islam. Dengan menggunakan Metode Pengajaran: *“Talqiyyan Fikriyyan”* (ilmu disampaikan untuk menjadi pemikiran anak). Menggunakan kurikulum: Berbasis Aqidah Islam (semua materi pembelajaran sesuai dengan Aqidah Islam).
2. Pelaksanaan dalam upaya pelibatan orangtua dalam pendidikan anak di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin yaitu menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dengan menciptakan iklim sekolah yang nyaman, merencanakan keterlibatan orangtua dan menyiapkan lembar penghubung



sebagai langkah mudah untuk melakukan kontak dengan orangtua. Proaktif melakukan pendekatan ke orangtua, dengan melihat kekuatan dari sebuah keluarga, dan merencanakan keterlibatan orangtua dalam setiap kegiatannya.

3. Bentuk kerjasama sekolah dan orangtua dalam proses pendidikan anak di Sekolah Dasar Tahfidz Plus Khoiru Ummah Banjarmasin yaitu *parenting*, komunikasi, baik komunikasi formal dan informal, serta komunikasi langsung dan tidak langsung, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang : Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifiyanti, Nurul. 2015. Kerjasama Antara Sekolah Dan Orangtua Siswa Di TK Se- Kelurahan Triharjo Sleman. Prodi pendidikan guru pendidikan anak usia dini jurusan pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta.
- Batubara, Muhyi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Coleman, 2013. *Dasar-dasar Teori Sosial*, bandung: Nusa Media
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks
- Sugihandari, 2015. *Pentingnya Partisipasi Keluarga dalam Pendidikan Anak*, Kompas online.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Soemiarti Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta
- Syamsudduha, St. 2017. *Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak Di Sekolah Pada Sdit Al-Fityan Kabupaten Gowa. Jurnal al-Kalam Vol. IX No. 2*
- Syamsudduha, St., dan Dion Ginanto, 2016. *Parental Involvement in Indonesia: A study on two Public Schools in Makassar*, Yogyakarta: UNY Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 66 1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP)
- John W. Santrock, 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Wahyu. 2009. *Manajemen Operasi Jasa*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
<https://khoiruummah.id/>